

ANALISA RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk

Lady Diana Warpindyastuti¹, Mia Dwi Cahyani²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: ¹lady.lwd@bsi.ac.id, ²miadwi110011@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
01-02-2022	01-03-2022	01-04-2022

Abstrak - Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum serta dapat diketahui apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah dengan laporan keuangan. Analisis Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Analisis Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Kedua rasio tersebut dapat menjadi acuan pertimbangan bagi para pemberi modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, sedangkan untuk metode analisa datanya menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Kondisi keuangan perusahaan PT Mayora Indah Tbk dilihat dari rasio likuiditasnya masih likuid namun untuk rasio solvabilitas terlihat cukup tinggi sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang sehat. Namun kecenderungannya menurun sehingga masih dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas.

Abstract - The most important factor to be able to see the development of a company lies in its financial elements, because from these elements it can also evaluate whether the policies adopted by a company are appropriate or not and it can be known whether the company is in a healthy condition or not. One of the tools used to determine the company's financial condition is the financial report. Liquidity Ratio Analysis can be used to determine the company's ability to meet its short-term obligations when they fall due. Solvency analysis is a ratio to measure the company's ability to meet the company's short-term and long-term obligations. The two ratios can be used as a reference for investors to consider. This type of research is a comparative research, while the data analysis method uses a descriptive method through a quantitative approach. The financial condition of the company PT Mayora Indah Tbk seen from the liquidity ratio is still liquid but the solvency ratio looks quite high so that the company's financial condition can be said to be unhealthy. However, the trend is declining so that it can still be considered by investors.

Keywords: Financial Statements, Liquidity Ratios, Solvency Ratios.

PENDAHULUAN

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya

perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah dengan laporan keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan maka akan diperoleh gambaran mengenai kinerja perusahaan. Menurut Hutauruk analisa laporan keuangan terdiri dari dua hal penting yaitu Analisa dan Laporan Keuangan. Kata analisa adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Jika dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil

dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Istianti et al., 2021).

Metode yang biasa digunakan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Menurut Munawir, rasio Keuangan (*Financial Ratio*) merupakan perwujudan atas hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*), dimana analisa dalam bentuk rasio dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa terkait dengan baik atau buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard dalam rasio keuangan (Erica, 2021).

Analisis Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Analisis Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Kedua rasio tersebut dapat menjadi acuan pertimbangan bagi para pemberi modal. Selain itu mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat juga digunakan sebagai langkah untuk pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Hal ini juga penting jika suatu perusahaan dalam kondisi persaingan yang ketat maka manajemen perusahaan dituntut dapat membaca informasi dengan baik mengenai situasi internalnya, baik di bidang keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Keempat bidang tersebut perlu diperhatikan agar sebuah perusahaan dapat bertahan atau bahkan lebih maju dari sebelumnya. Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya (Barus et al., 2017).

PT Mayora Indah, Tbk Jakarta merupakan usaha yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang berkualitas tinggi seperti biskuit, Kembang Gula (Permen), Wafer, Kopi, Coklat dan Makanan Sehat. PT Mayora Indah, Tbk tidak hanya menjual produknya di pasar lokal bahkan juga ke Luar Negeri. PT Mayora Indah, Tbk Jakarta merupakan salah satu perusahaan yang besar dinilai dari keberhasilannya mengelola segala aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba yang maksimum yang dapat membuat para investor/pemberi modal tertarik.

Dapat dilihat dari tabel 1. pada laporan laba rugi PT Mayora Indah, Tbk bahwa perusahaan mengalami kenaikan profit di setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2020 penjualan PT Mayora

Indah, Tbk mengalami sedikit penurunan yang diakibatkan oleh masa pandemi yang sedang berlangsung.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi (dalam jutaan PT Mayora Indah, Tbk

Tahun	Penjualan	Laba Bersih
2018	24.060.802	1.804.748
2019	25.026.739	2.032.051
2020	24.476.954	2.044.604

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Untuk itulah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasio likuiditas dan rasio solvabilitas PT Mayora Indah, Tbk sehingga tergambar bahwa PT Mayora, Tbk memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, dimana dilakukan perbandingan kinerja PT Mayora Indah Tbk mulai tahun 2018-2020. Sedangkan analisa data menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Sugiyono, data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Dewi, 2017).

Data kualitatif yang digunakan adalah teori-teori dan gambaran umum PT. Mayora Indah Tbk. Untuk data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2018-2020. Data-data ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau besaran dari analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas PT Mayora Indah Tbk.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi dan studi literatur mengenai data-data keuangan PT Mayora Indah Tbk. Teknik observasi yang dilakukan tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2019). Sedangkan analisa data dilakukan dengan menganalisa data-data yang terkumpul menggunakan analisa rasio keuangan likuiditas dan solvabilitas PT Mayora Indah Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Sehingga pos-pos yang diambil dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk adalah aktiva lancar, hutang lancar dan persediaan.

Tabel 2. Tabel Aktiva Lancar, Hutang Lancar, dan Persediaan PT Mayora Indah Tbk.

Keterangan	Tahun 2018 (Rp)	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)
Aktiva Lancar	12.647.858.727 .872	12.776.102.781 .513	12.838.729.162. 094
Hutang Lancar	4.764.510.387 .113	3.726.359.539 .201	3.475.323.711 .943
Persediaan	3.351.796.321 .991	2.790.633.951 .514	2.805.111.592 .211

Sumber: www.idx.co.id, 2018-2020

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

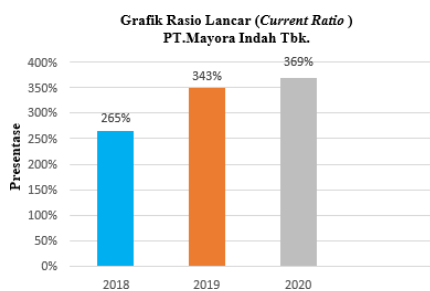
Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan seluruh asset lancarnya (Nuriasari, 2018).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 3. Rasio Lancar PT Mayora Indah Tbk (2018-2020)

Tahun	Rasio Lancar
2018	2,65
2019	3,43
2020	3,69
Rata-rata	3,25

Sumber : Olah Data (2021)



Gambar 1. Grafik Rasio Lancar PT Mayora Indah Tbk
Sumber : Olah Data (2021)

Dalam standar industri, pengukuran rasio lancar yang baik adalah 2 kali atau 200% (Kasmir, 2016). Seperti yang terlihat pada tabel 3. Bahwa rasio lancar PT Mayora Indah Tbk mulai tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dan rata-rata rasio lancarnya sebesar 3,25 kali sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sangat baik dan mampu menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

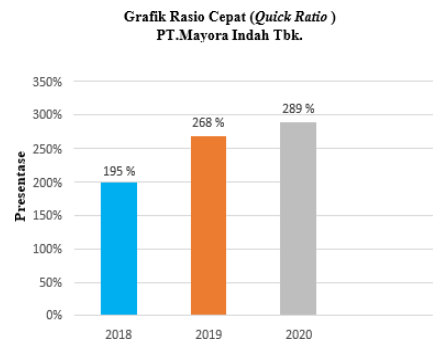
Rasio cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajibannya untuk jangka pendek (Ganar & Kusmiyati, 2021).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4. Rasio Cepat PT Mayora Indah Tbk (2018-2020)

Tahun	Rasio Cepat
2018	1,95
2019	2,68
2020	2,89
Rata-rata	2,51

Sumber : Olah Data (2021)



Gambar 2. Grafik Rasio Cepat PT Mayora Indah Tbk
Sumber : Olah data (2021)

Standar Industri untuk pengukuran rasio cepat yang baik adalah 1,5 kali atau 150% (Kasmir, 2016). Pada tabel 4. Terlihat rata-rata rasio cepatnya dari tahun 2018-2020 adalah 2,51 kali sehingga dapat dikatakan PT Mayora Indah Tbk dalam kondisi baik karena perusahaan mampu menjamin hutang lancarnya tanpa harus menjual persediaannya.

2. Perhitungan Rasio Solvabilitas

Analisa rasio solvabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang nya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas digunakan adalah *debt ratio*, dan *debt to equity ratio*. Pos-pos yang diambil dari laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk adalah total hutang, total aktiva dan ekuitas.

Tabel 5. Tabel Total Hutang, Total Aktiva dan Ekuitas PT Mayora Indah Tbk

Keterangan	Tahun 2018 (Rp)	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)
Total Hutang	9.049.161.944 .940	9.137.978.611 .155	8.506.032.464 .592
Total Aktiva	17.591.706.426 .634	19.037.918.806 .473	19.777.500.5 14.550
Ekuitas	8.542.544.481	9.899.940.195	11.271.468.049

Sumber: www.idx.co.id, 2018-2020

a. Debt Ratio

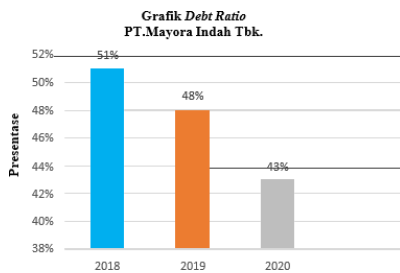
Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan anatar total utang dengan total aktiva (Shintia, 2017). Rasio ini menggambarkan seberapa besar aktiva dari PT Mayora Indah Tbk dibiayai oleh utang.

$$\text{Debt Rasio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 6. Debt Ratio PT Mayora Indah Tbk (2018-2020)

Tahun	Debt Ratio
2018	51 %
2019	48 %
2020	43 %

Sumber : Olah data (2021)



Gambar 2. Grafik Debt Ratio PT Mayora Indah Tbk
Sumber : Olah data (2021)

Standar industri untuk pengukuran Debt Ratio yang baik adalah maksimal 35% (Kasmir, 2016). Pada tabel 6. Memperllihatkan bahwa debt ratio PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2018-2020 adalah 51%, 48% dan 43% yang artinya Debt Ratio PT Mayora Indah Tbk berada di atas standar industri yaitu 35%. Hal ini menggambarkan pendanaan dengan hutang pada PT Mayora Tbk cukup besar dan dikhawatirkan tidak mampu menjamin hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Namun terlihat juga bahwa kecenderungan dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan, hal ini dapat menjadi gambaran yang cukup baik bagi para investor meskipun kondisi perusahaan saat ini masih dikatakan tidak sehat.

b. Debt to Equity Ratio

Syamsudin mengatakan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat hubungan pinjaman jangka panjang yang

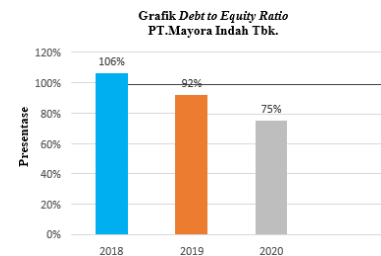
diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Kurniasih & Surachim, 2018).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 7. Debt to Equity Ratio PT Mayora Indah Tbk (2018-2020)

Tahun	Debt to Equity Ratio
2018	106 %
2019	92 %
2020	75 %

Sumber : Olah data (2021)



Gambar 2. Grafik Debt to Equity Ratio PT Mayora Indah Tbk
Sumber : Olah data (2021)

Untuk standar industri pengukuran Debt to Equity Ratio yang baik adalah maksimal 80% (Kasmir, 2016). Pada tabel 7. terlihat bahwa pada tahun 2018 dan 2019 Debt to Equity Ratio PT Mayora Indah Tbk cukup tinggi di atas standar industri yaitu, 106% dan 92%. Ini berarti jumlah hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan aset yang dimiliki atau kondisi perusahaan tidak sehat dalam hal ini. Namun pada tahun 2020 terlihat adanya penurunan yang cukup baik di bawah standar industri meskipun belum terlalu signifikan karena angka 75% ini masih mendekati angka maksimal standar industri yaitu 80%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan analisa rasio likuiditas yang telah dihitung mulai dari tahun 2018-2020 kondisi perusahaan masih baik atau likuid dengan perhitungan rata-rata rasio lancar sebesar 3,25 kali dan rasio cepat sebesar 1,5 kali. Sedangkan untuk analisa rasio solvabilitas,

PT Mayora Indah Tbk dalam kondisi kurang sehat. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan Debt Ratio mulai tahun 2018-2020 cukup tinggi yaitu, 51%, 48% dan 43% dan perhitungan Debt to Equity Ratio sebesar 106%, 92% dan 75%. Namun kecenderungan dari kedua rasio solvabilitas ini menurun sehingga dapat menjadi gambaran yang cukup baik bagi investor.

REFERENSI

- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id*, 44(1), 154–163. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1740/2119>
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI)*, 1(1), 1–14. <https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/article/view/394/287>
- Erica, D. (2021). Analisa Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, 1, 85–90. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/akasia/article/view/577>
- Ganar, Y. B., & Kusmiyati, P. (2021). PENGARUH QUICK RATIO DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. WASKITA KARYA Tbk PERIODE 2012-2019. *Jurnal Perkusi*, 1(2), 154–162. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIPE>
- R/article/view/11029/6866
- Istianti, E., Negoro, B. K., & GS, A. D. (2021). PENGARUH RASIO CAR, NPL, DAN LDR TERHADAP ROA (studi kasus bank umum di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019). *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 125–136. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/125-136>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, S., & Surachim, A. (2018). Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 18(2), 44–52. <https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/article/view/17590/9659>
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1–9. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/an/article/view/1181>
- Shintia, N. (2017). ANALISIS RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN TERHADAP ASSET DAN EQUITY PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2012 - 2015. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41–63. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalattadbir/article/view/794>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.